

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 20 Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa dalam melaksanakan keprofesionalan guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial, ekonomi peserta didik dalam pembelajaran (Triadi, 2009: 1).

Berkenaan dengan peranan pendidikan, orang-orang yang beradab setidaknya tidaknya memiliki *common sense* bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dimana pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki pengaruh atau kekuatan yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu

yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio budaya dimana manusia itu hidup (Agus, 2010: 1).

Peranan pendidikan sangat penting bagi kehidupan kita maka seorang pendidik harus mengerti apa pengertian atau apa yang dimaksud dengan pendidikan, secara umum pendidikan dapat kita artikan sebagai proses mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa. Adapun pendapat para ahli bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran-pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah-laku (Agus dkk, 2010: 1). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga manusia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosial. Sehingga salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru atau pendidik adalah pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar

Untuk dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik maka guru harus menguasai kemampuan mengajar berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan hidup, mendidik agar menjadi manusia yang berakhlak dan melatih para siswanya agar mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya bagi hidupnya kelak dimasyarakat. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah mengembangkan diri secara profesional. Hal ini berarti bahwa seorang guru SD dituntut menguasai materi pelajaran yang telah dipilih dan kemudian menyajikannya kepada siswa secara profesional, untuk memenuhi kemampuan tersebut maka seorang guru

harus memiliki kemampuan menilai kinerja siswa di kelas, dimana kinerja seorang siswa tersebut berkaitan erat dengan kualitas intruksional yang harus dimiliki guru dalam mengajar seperti mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pendidik saat ini hendaknya didasarkan pada tingkat kualitas dan kemampuan para guru dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang ada untuk menghadapi atau memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sehingga guru sebagai pendidik harus mempersiapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan cara berfikir siswa agar menjadi lebih kritis dan kreatif.

Dari sekian mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar (SD), salah satu pelajaran yang mengandung perhatian sangat besar yang di dalamnya menuntut kreativitas guru dalam menyajikan pembelajarannya adalah ilmu pengetahuan alam (IPA) yang juga dikenal dengan mata pelajaran sains. Hal ini mata pelajaran IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang dijadikan target dalam ujian sekolah. Selain itu proses belajar mengajar tidak efektif dikarenakan guru belum sepenuhnya menerapkan metode-metode pembelajaran, misalkan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, media pembelajaran hanya menggunakan buku dan papan tulis saja, serta fasilitas alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar

belum memadai. Sehingga terjadilah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat terbatas oleh metode yang diterapkan. Siswa hanya cenderung menghafal pelajaran IPA yang disajikan guru dan tidak termotivasi untuk menghubungkan materi pelajaran IPA dengan alam yang sebenarnya, sebagian besar siswanya kurang antusias dalam pembelajaran, siswa pasif, takut dan malu untuk mengungkapkan ide-ide ataupun penyelesaian soal soal yang diberikan guru di depan kelas, sehingga banyak sekali siswa yang kurang menyukai pelajaran IPA dan menganggap IPA pelajaran yang sulit, dan menakutkan. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar belum dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Dari pengamatan guru selama proses pembelajaran di SD Negeri 8 Karang Anyar berlangsung selama ini tampak hanya sekitar 40% orang siswa kelas V yang mendapat nilai ≥ 60 . Untuk lebih jelasnya nilai rata-rata orang siswa tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Data Hasil Belajar Ujian Tengah Semester II Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 8 Karang Anyar kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1.	56 – 100	13	40%	Tuntas
2.	26 - 55	20	60%	Tidak Tuntas
Total		33	100%	

Sumber: Daftar Nilai Hasil Belajar Ujian Tengah Semester

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai bidang studi IPA tahun pelajaran 2013/2014 sebagian besar siswa nilainya tidak tuntas, karena dari 33 orang siswa yang termasuk nilai kategori tuntas adalah 13 orang

siswa (40 %) dan yang termasuk nilai kategori tidak tuntas adalah 20 orang siswa (60,60 %) dengan KKM = 65. Hasil belajar tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga akibat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah sehingga terlihat banyak siswa kurang siap dalam menerima materi pelajaran setiap pertemuan. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah di atas, salah satunya adalah melalui model pendekatan inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 8 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar tidak efektif dikarenakan guru belum sepenuhnya menerapkan metode-metode pembelajaran
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
3. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan
4. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat terbatas oleh metode yang diterapkan.
5. Sebagian hasil belajar siswa belum mencapai KKM

1.3 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis menemukan permasalahan yakni

1. Bagaimanakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa Kelas V SDN 8 Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SDN 8 Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan aktivitas mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Karang Anyar Kecamatan jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Karang Anyar Kecamatan jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.
- b. Model pembelajaran Inkuiri menjadikan siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

- a. Model pembelajaran Inkuiri menjadi alternatif yang dapat digunakan atau diterapkan di kelas V untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 8 Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kompetensi professional guru dalam proses pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPA di Kelas V SDN 8 Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2013/2014.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penggunaan pendekatan inkuiri tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa kelas V SD Negeri 8 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.6 Ruang Lingkup penelitian

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam penelitian ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 8 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan.
2. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir
3. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPA pada materi Energi dan perubahannya.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yakni pendekatan inkuiri yang dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.